Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan

Sutrisno^{1*}, Ali Zaenal Abidin², Hadi Winata³, Puji Harjianto⁴,
Denok Sunarsi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

*Penulis Korespondensi: dosen00035@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Siswa SMA 6 Tangerang Selatan sangat tepat untuk dilaksanakan. Kebutuhan manusia dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas adanya. Semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentunya tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik. Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor. Hasil kegiatan adalah mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

Kata Kunci :Keuangan Sederhana

ABSTRACT

Simple Financial Management as a form of concern and community service to South Tangerang 6 High School Students is very appropriate to be implemented. Human needs in economics can be said to be unlimited. All wishes long to be realized easily. This condition certainly would not have been possible without good financial arrangements. In this activity the method applied is expected to provide convenience to students of South Tangerang 6 High Schools. The method used is the method of group discussion, sharing, question and answer, practice accompanied by the speaker. In the explanation method, each instructor conveys related material and makes a visual display in the form of a power point slide that is displayed on the screen with the projector's LCD. The result of the activity is that they can do it themselves at home. Students can get new knowledge, so they can maximize their potential with care and efficiency.

Keywords: Simple Finance

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu SMA Unggulan di Tangerang Selatan, SMA 6 Tangerang Selatan berkewajiban membentuk mindset dan ketrampilan peserta didiknya agar mampu bersaing di era siswa saat ini . Salah satunya adalah dengan mengembangkan skill kewirausahaan para siswa. Agar Siswa dapat memiliki semangat berwirausaha yang terstruktur sejak dini, mampu memetakan diri dan dapat membuat branding diri dan produk yang dibuat

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak siswa merasakan tekanan dalam finansial untuk saat ini dan masa depan. Lebih dari seperempat, atau sekitar 28 persen merasakan banyak kecemasan finansial sehingga berdampak dari kegiatan belajar yang sedang dijalani. Masalah keuangan membuat siswa mengalami stress dan memikirkannya terus-menerus, pola hidup konsumtif pada usia remaja akan berdampak buruk juga dengan keuangan mereka . Dengan kecemasan yang berlebih, besar kemungkinan siswa malah mengambil keputusan yang salah. Seperti tidak sengaja menghabiskan uang.

Ditemukan masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya siswa dalam mengelola keuangan mandiri, siswa yang memiliki kegiatan usaha dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan keuangan yang baik. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Agar siswa dapat mengelola keuangan dengan baik, hal itu akan sangat membantu ketika seseorang yang menginjak masa dewasa awal, masa di mana secara psikologis jiwanya masih rentan untuk terpengaruh dan mudah berubah-ubah, hal utama yang menjadi konsentrasi adalah keuangan bagi para dewasa awal. Mengingat pengeluarannya juga akan besar karena gaya hidup pada masa ini lebih tinggi daripada anak-anak atau orang tua. Remaja yang berada pada masa ini mendapatkan pemasukan dari orang tua atau hasil mengelola keuangan. Sehingga harus dapat memanage keuangannya dengan baik.

Masalah keuangan yang dihadapi siswa adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan uang bulanan yang didapat dari orangtua. Sebagai seorang siswa, sudah harus mulai melatih diri untuk bisa mandiri dan bisa mengatur keuangan sendiri tanpa campur tangan orangtua. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kehabisan uang jajan sampai harus menahan lapar di akhir bulan.

Uang bulanan pemberian orang tua seringkali tidak bisa mencukupi semua kebutuhan dan memaksa siswa untuk mencari cara (biasanya pinjam uang ke teman) demi bertahan hingga bulan berikutnya. Siswa sangat konsumtif dalam berbelanja, Tawaran diskon, apalagi dengan skema “potongan pada pembelian kesekian” mendorong seseorang untuk membeli barang-barang yang kurang esensial demi mengejar diskon. Alasannya, “suatu saat akan berguna” atau “kapan lagi dapat barang murah”. Padahal setelah dihitung benar-benar—misalnya pada barang “A”—, perbedaan harga setelah mendapatkan diskon dengan sebelum diskon hanya berbeda sedikit saat membelinya satuan. Siswa seharusnya dapat belajar untuk lebih realistis pada jebakan-jebakan diskon yang ditawarkan. Tak lagi menjadi kalap, siswa akan lebih selektif pada barang yang benar-benar esensial, dengan atau tanpa diskon. Agar

hal tersebut tidak terjadi, siswa perlu membuat anggaran keuangan dan disiplin mencatat keuangan setiap bulannya.

Sebagian siswa masih berpikir bahwa kegiatan mereka hanya sekadar belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang tidak bisa menghasilkan uang. Masalah keuangan siswa berikutnya adalah susahnyanya untuk menabung dan melakukan investasi dengan uang jajan bulanan. Dengan status siswa yang dimiliki terkadang membuat siswa berpikir santai dan merasa masih punya banyak waktu untuk mempersiapkan masa depan sehingga merasa tidak perlu rajin menabung. Padahal kebiasaan dari usia muda inilah yang akan menentukan kesuksesan financial mereka saat dewasa nanti.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para mahasiswa SMA 6 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, sharing, tanya jawab, praktik yang di damping oleh pemateri. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar dengan LCD proyektor.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur “sharing” atau berbagi pengalaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana yang dilakukan oleh siswa dan materi yang telah dimiliki pemateri, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta berkelompok dan dengan pendampingan panitia mahasiswa bergantian menyusun perencanaan keuangan secara bergantian berkaitan dengan temannya. Peserta diajarkan bagaimana acara menyusun daftar kebutuhan dan mereka diperbolehkan memberikan penambahan daftar keinginan yang ingin mereka capai beserta strategi untuk mencapainya. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar terarah, dengan menggunakan pengelolaan keuangan sederhana yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan sederhana untuk siswa SMA 6 Tangerang Selatan diharapkan mampu memberikan visi dan semangat baru dalam upaya siswa meraih cita-cita. Pengelolaan keuangan sederhana ini adalah dasar yang akan digunakan oleh siswa untuk membentuk mindset, kemampuan berpikir hemat, cermat dan ekonomis. Sehingga akan berdampak pada perilakunya menggunakan uang baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan pengelolaan keuangan yang mantab, siswa akan lebih bisa fokus dalam belajar, dapat mengatur diri dengan baik, memiliki tujuan yang pasti, serta akan membuatnya mampu berpikir secara rasional. Siswa akan lebih mengenal dirinya sendiri, potensi yang dimiliki serta upaya yang dapat dilakukan untuk meraih keinginannya dan dapat menikmati prosesnya dengan benar.

Group Discussion yang digunakan sebagai model penyampaian materi dirasa sangat efektif, siswa lebih dapat terbuka dalam menyampaikan keresahannya tentang masa depan dengan suasana yang santai dan terbuka. Mencurahkan permasalahan

Sutrisno, dkk

keuangan yang ternyata tidaklah sederhana yang seperti perkiraan sebelumnya. Seluruh peserta diajak mengutarakan permasalahan untuk kemudian dipecahkan bersama-sama. Kebanyakan siswa yang menjadi peserta masih belum memiliki dasar yang kuat dalam pengelolaan keuangan, sehingga gaya hidup mereka cenderung boros, impulsif dan menjadi siswa yang sangat konsumtif.

Pengisian lembar kerja yang dilakukan individu, lebih banyak menyadarkan siswa tentang apa yang sebenarnya mereka inginkan, siapa mereka, dan apa yang mereka harapkan di masa yang akan datang. Pengisian itu dilakukan secara individu setelah siswa mendapatkan serangkaian materi tentang pengelolaan keuangan. Siswa diajak untuk membuka dirinya dan jujur mengenai keinginan di masa yang akan datang setelah diberikan waktu untuk membuat pos pengeluaran dengan cermat.

Pengelolaan keuangan sederhana di sekolah mendapatkan hasil yang sangat baik. Siswa lebih peka terhadap diri dan ke mulai dapat mengambil sikap untuk menentukan apasaja yang harus diraih dan ditempuh untuk mewujudkan rencana keuangannya tersebut, meski belum terkondisikan dengan baik, mereka mampu memberikan pemaparan akan perencanaan keuangannya di masa yang akan datang.

PENUTUP

Hasil kegiatan PKM di SMA 6 Tangerang Selatan berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias mempelajari materi dalam kegiatan PKM Penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana, Selain itu metode menabung juga memberikan pemahaman baru kepada siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan tidak harus selalu dengan nominal uang yang besar, atau instrument yang rumit. Mereka dapat melakukannya sendiri di rumah. Siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan baru, sehingga bisa dimaksimalkan potensi diri dengan cermat dan hemat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler., Gary, “ Manajemen Sumber Daya Manusia, human Resource Management 7e”, Penerbit Prenhallindo, Jakarta, 1997
- Maddinsyah, A., Sunarsi, D., Hermawati, R., Pranoto. (2020). Analysis of location selection effect on the user decision that influence the success of the service business of micro, small and medium enterprise (MSME) in bandung timur region. International Journal of Advanced Science and Technology. Vol. 29 No. 06
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 1 – <https://goo.gl/C3B1hJ>
- Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA 2 – <https://goo.gl/1NkaE2>
- MirSiswa Marquit. 10 April 2017. Essential Financial Skills to Learn Your Senior Year of High School. Discover.com – <https://goo.gl/HnNxY7>
- Sukardi, Iman S. 1991. Intervensi terencana faktor-faktor lingkungan terhadap pembentukan sifat-sifat entrepreneur. Disertasi Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.

- Sunarsi, D. (2018). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang Selatan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 53-65.
- Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa RZIS UGM Dan Dompot Shalahuddin Jogjakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 51-60.
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 188-193.
- Sunasi, D., Kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas Dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 41-44.
- Yuangga, K. D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2017). The Influence of Technology Determinism and Technology Literacy on Student Learning Outcomes (On MA Daarul Hikmah Pamulang). *PINISI Discretion Review*, 1(1), 23-30.